

---

## **Pengembangan Media Pop-up Book Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar**

**Nadya Putri Permatasari <sup>1\*</sup>, Suhandi Astuti <sup>2</sup>**

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia.

Email:

[nadya.permatasari@ gmail.com](mailto:nadya.permatasari@ gmail.com)  
[suhandi.astuti@ uksw.edu](mailto:suhandi.astuti@ uksw.edu)

### **Keywords:**

ASSURE;  
Literacy Skills;  
Pendidikan Pancasila;  
Pop-Up Book,

**Abstrak.** Rendahnya kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar menunjukkan perlunya media pembelajaran yang konkret, menarik, dan mampu memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media Pop-up Book Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik serta menguji kelayakan media tersebut. Penelitian menggunakan metode Research and Development dengan model ASSURE yang terdiri atas tahapan analyze learners, state objectives, select methods, media and materials, utilize media and materials, require learner participation, serta evaluate and revise. Data dikumpulkan melalui observasi, instrumen validasi ahli, dan tes kemampuan literasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Validasi melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa media Pop-up Book dinyatakan sangat layak dengan persentase 78% dari ahli materi, 82% dari ahli media, dan 88% dari ahli desain pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, dan desain pembelajaran. Dengan demikian, Pop-up Book Pendidikan Pancasila layak digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan meningkatkan kemampuan literasi melalui pengalaman belajar visual, konkret, dan interaktif.

**Abstract.** The low literacy skills of second-grade elementary school students indicate the need for concrete, engaging, and interactive learning media in Pancasila Education. This study aimed to develop a Pancasila Education Pop-up Book and examine its feasibility in improving students' literacy skills. The study employed Research and Development using the ASSURE model, consisting of analyze learners, state objectives, select methods, media and materials, utilize media and materials, require learner participation, and evaluate and revise. Data were collected through observation, expert validation instruments, and literacy tests, then analyzed qualitatively and quantitatively. The validation process involved material, media, and instructional design experts. The results showed that the Pop-up Book media was categorized as highly feasible, with scores of 78% from the material expert, 82% from the media expert, and 88% from the instructional design expert. These

*findings indicate that the media met the criteria for content feasibility, visual design, and instructional design. Therefore, the Pancasila Education Pop-up Book is feasible for use as a concrete and interactive learning medium to support literacy skills and students' understanding of Pancasila values.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik agar memiliki sikap, nilai-nilai, dan kepribadian yang sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam setiap sila Pancasila (Fadilasari et al., 2024). Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mendidik, membentuk, dan mengembangkan sikap peserta didik agar sesuai dengan prinsip Pancasila (Sriwati, 2024). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peranan besar dalam membangun karakter peserta didik sebagai individu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila mencakup muatan pendidikan tentang nilai, moral, serta norma yang berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Hapsari et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep dasar nilai-nilai Pancasila, melainkan dibimbing agar dapat menerapkannya melalui sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Erfani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pemikiran ahli yang menyatakan bahwa Pancasila yang mencakup aspek nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praktis dapat terwujud melalui perilaku sehari-hari (Harahap et al., 2024).

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berfokus pada materi sejarah kelahiran Pancasila; makna sila Pancasila, Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia; penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; serta pengenalan symbol-simbol negara dan semboyan negara Indonesia beserta maknanya (Permendikdasmen No.12 Tahun 2025). Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dalam dunia pendidikan semakin diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Era revolusi industri menempatkan dunia pendidikan pada masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan peningkatan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan, dibutuhkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran (Sabaruddin, 2022). Media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh guru sebagai alat yang menjembatani penyajian materi kepada peserta didik dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Hasan et al., 2021). Sebuah media dapat disebut media pembelajaran jika media tersebut dapat menyampaikan informasi penting yang terkandung dalam materi pembelajaran (Yuniarti et al., 2023). Media pembelajaran memuat dua elemen utama, yaitu *software* dan *hardware*. Elemen *software* pada media pembelajaran berisi informasi atau materi dalam media pembelajaran, sedangkan *hardware* merupakan komponen yang digunakan untuk menyampaikan informasi maupun materi yang terdapat pada

media pembelajaran (Pagarra et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan efektivitas dan pencapaian pembelajaran, sebab pemanfaatan media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan dorongan belajar kepada peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan (A. P. Wulandari et al., 2023). Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami konsep abstrak yang terdapat pada sebuah materi pembelajaran (Maulidia et al., 2025).

Hasil observasi yang dilakukan di kelas II menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat ketika guru menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa lebih antusias terhadap kegiatan pembelajaran apabila materi tersebut disajikan melalui gambar maupun animasi yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan memaknai teks yang dibaca (Haris et al., 2022).

Sedangkan pendapat lain menegaskan bahwa literasi didefinisikan dengan kemampuan dalam memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, menulis, meneliti, mengamati, serta menginterpretasikannya secara kritis dan idealis (D. G. S. Harahap et al., 2022). Kemampuan literasi dapat tercapai apabila peserta didik mampu menggabungkan kemampuan berbahasa seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Hidayati et al., 2024). Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas II sudah dapat membaca dengan lancar, namun peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi berdasarkan teks secara mandiri. Peserta didik masih perlu dibimbing secara berkala oleh guru agar dapat memahami isi bacaan dan mampu menyampaikan informasi yang terdapat pada teks bacaan, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar masih rendah.

Keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang berkualitas dan menarik perhatian peserta didik menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan literasi peserta didik. Rendahnya kemampuan literasi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal (Hidayati et al., 2024). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar dan membaca, serta minimnya penguasaan bahasa (Ansya et al., 2024). Rendahnya kemampuan literasi peserta didik disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya pengetahuan orang dewasa mengenai pentingnya pembiasaan literasi di lingkungan rumah maupun sekolah, intensitas durasi screen time yang terlalu tinggi, serta kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media ataupun sumber belajar yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik (Lamadang et al., 2024).

Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya kemampuan literasi peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana (Zahra & Amaliyah, 2023). Sarana dan prasarana menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Saadati & Sadli, 2019). Ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang beragam dapat menjadi salah satu alat bantu yang dapat disediakan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan literasi peserta didik adalah dengan memanfaatkan media yang dapat meningkatkan minat, rasa ingin tahu peserta didik serta dapat membantu dalam penyajian materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik adalah dengan media *Pop-up Book* (Erica & Sukmawarti, 2021). *Pop-up Book* merupakan media ajar berupa buku yang memiliki unsur 3D dan dapat bergerak, sehingga dapat memberikan visualisasi yang menarik. Media *Pop-Up Book* disusun untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Media *Pop-Up Book* dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca maupun menulis (Kiom & Lestanti, 2022).

Penggunaan media *Pop-up Book* dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam memahami teks dan kemudian mampu menceritakan kembali informasi yang terdapat pada media *Pop-up Book* (Sentarik & Kusmariyatni, 2020). Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa media pembelajaran *Pop-up Book* yang interaktif dapat menumbuhkembangkan minat, motivasi, serta hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang fokus pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar masih sangat terbatas. Penelitian pengembangan media *Pop-up Book* ini dirancang secara khusus untuk memfasilitasi kemampuan literasi seperti membaca pemahaman, menemukan informasi penting, dan merumuskan simpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan tahapan penyusunan media pembelajaran *Pop-up Book* Pendidikan Pancasila guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar dan mengetahui tingkat validitas media pembelajaran *Pop-up Book* Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* yang mengintegrasikan pengalaman sehari-hari peserta didik di lingkungan rumah.

Jika pada umumnya media *Pop-up Book* digunakan untuk menyajikan materi sains dan budaya, penelitian ini justru menggunakan media *Pop-up Book* sebagai media pembelajaran yang menyajikan materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah. Sehingga pengembangan media *Pop-up Book* ini akan mengajarkan peserta didik untuk mulai membiasakan diri dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui ilustrasi yang tersaji pada media *Pop-up Book*.

Gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya pengembangan media *Pop-up Book* Pendidikan Pancasila yang secara khusus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan model *ASSURE* untuk memastikan kesesuaian karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, media, partisipasi siswa, dan evaluasi produk.

## Metode

Pengembangan media pembelajaran *Pop-up Book* Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar menggunakan pendekatan penelitian *Research and Development* (R&D) atau biasa dikenal dengan penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan (R&D) berfokus pada proses perancangan, pembuatan, serta validasi suatu produk guna meningkatkan kualitas dan efektivitas produk tersebut di lapangan. Penelitian R&D dilakukan dengan melalui

mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data yang dilakukan secara menyeluruh dengan menciptakan produk tertentu.

Validasi media dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran untuk menilai kesesuaian isi, tampilan visual, kebahasaan, serta keterpaduan media dengan tujuan pembelajaran. Analisis kelayakan menggunakan persentase kategori sehingga hasil validasi dapat dijadikan dasar revisi produk. Model pengembangan yang digunakan adalah *ASSURE*. Model *ASSURE* merupakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino pada tahun 1980-an.

Model pengembangan *ASSURE* adalah model pengembangan yang dapat memfasilitasi guru dalam mendesain pembelajaran. Model pengembangan *ASSURE* memiliki 6 tahapan, yaitu Analyze Learners (menganalisis peserta didik); State Objectives (penentuan tujuan pembelajaran); Select Methods, Media and Materials (pemilihan metode, media, dan materi pembelajaran); Utilize Media and Materials (pemanfaatan media dan materi pembelajaran); Require Learner Participation (penggunaan media pada kegiatan pembelajaran); Evaluate and Revise (mengevaluasi kelayakan media dan melakukan revisi media).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi bertujuan untuk menilai bagaimana kesesuaian antara materi dengan isi media pembelajaran Pop-up Book yang telah dikembangkan. Validasi yang dilakukan oleh ahli media bertujuan untuk menilai kesesuaian antara tampilan, desain, dan ilustrasi yang digunakan pada media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Sedangkan validasi yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran bertujuan untuk menilai kesesuaian rancangan pelaksanaan pembelajaran terhadap media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan uji kelayakan dengan acuan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian para ahli pada lembar angket uji validasi.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kelayakan media Pop-up Book Pendidikan Pancasila berupa lembar angket uji validasi yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran. Lembar angket uji validasi ahli disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5, mulai dari kategori sangat tidak baik hingga sangat baik. Instrumen validasi ahli materi pembelajaran mencakup aspek materi dan bahasa yang digunakan. Instrumen validasi ahli media pembelajaran mencakup aspek tampilan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Sedangkan instrumen validasi ahli desain pembelajaran mencakup aspek komponen modul ajar dan prinsip penyusunan modul ajar.

## **Hasil dan Pembahasan**

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model *ASSURE*. Penelitian pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila diawali dengan melakukan studi lapangan dengan menggunakan metode observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas II. Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui dan menentukan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas bahan atau sumber bacaan yang berkualitas.

Bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah masih didominasi dengan buku bacaan yang berisi teks dan ilustrasi dua dimensi. Kondisi tersebut membuat peserta didik

merasa jenuh dan tidak tertarik untuk membaca serta memahami isi teks pada buku bacaan. Oleh sebab itu, diperlukannya pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi

Berdasarkan studi lapangan, ditemukan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu media pembelajaran atau bahan bacaan yang mudah digunakan, interaktif, serta mampu menumbuhkan minat baca peserta didik. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik agar terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik kelas II sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi melalui media pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, serta menyajikan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik.

Oleh karena itu, media Pop-up Book dapat dijadikan sebagai alternatif solusi yang tepat karena dapat memvisualisasikan konsep dasar Pendidikan Pancasila melalui tampilan tiga dimensi yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Setelah menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka atau mengkaji teori untuk memperoleh dasar teoritis dalam mengembangkan media pembelajaran *Pop-up Book* Pendidikan Pancasila. Kajian pustaka pada setiap variabel dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, artikel, buku, dan referensi lainnya. Variabel penelitian dan landasan teoritis yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media *Pop-up Book*, yaitu 1) Kemampuan Literasi; 2) Media Pembelajaran; 3) Media *Pop-up Book*; dan 4) Pendidikan Pancasila.

Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila ini menggunakan model *ASSURE* yang memiliki enam tahapan, yaitu Analyze Learner (Analisis Peserta Didik); State Objectives (Menetapkan Tujuan Pembelajaran); Select Methods, Media, & Materials (Memilih Metode, Media, dan Materi); Utilize Media & Materials (Memanfaatkan Media & Materi); Require Learner Participation (Partisipasi Peserta Didik); Evaluate & Revise (Evaluasi & Revisi).

Tahap *analyze learners* adalah tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan analisis dilakukan dengan mengobservasi kompetensi awal, gaya belajar, dan kebutuhan belajar peserta didik. Saat melakukan observasi diperoleh data bahwa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung peserta didik cenderung merasa bosan. Hal ini memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami gagasan utama dari sebuah teks bacaan.

Tahap kedua adalah *state objectives*, yang digunakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus memuat komponen ABCD, yaitu Audience (peserta didik), Behavior (perilaku yang akan dimiliki peserta didik), Condition (batasan yang digunakan dalam proses penilaian), Degree (tingkat keberhasilan peserta didik). Perumusan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 046 Tahun 2025, yaitu peserta didik mengenal dan dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.

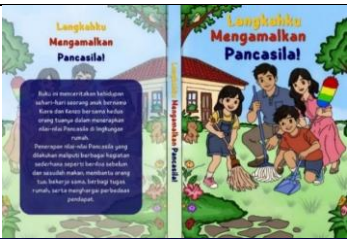


Tabel 1. Rumusan Tujuan Pembelajaran




Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik dapat mengenal dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga.	Melalui kegiatan literasi menggunakan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu mengidentifikasi minimal 2 bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dengan tepat. Melalui kegiatan literasi menggunakan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu menceritakan minimal 1 bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah dengan tepat. Melalui kegiatan literasi menggunakan media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila, peserta didik mampu menentukan minimal 3 bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila yang sesuai sila dengan tepat. Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu menunjukkan minimal 1 sikap kewarganegaraan di lingkungan kelas dengan tepat.

Tahap ketiga yaitu select method, media, & materials. Tahap ini merupakan tahap pemilihan metode, media, dan bahan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik, metode yang dipilih pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini yaitu diskusi dan tanya jawab dengan mengaplikasikan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Team Games Tournament (TGT). Pemilihan media pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar dapat menunjang ketercapaian tujuan pada kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media Pop-up Book Pendidikan Pancasila dengan materi “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tahap utilize media & materials merupakan tahapan yang memanfaatkan media dan materi pembelajaran. Sebelum dilakukan uji coba terbatas, media Pop-up Book Pendidikan Pancasila akan melalui proses uji validasi oleh beberapa ahli seperti ahli media, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Uji validasi dilakukan untuk mengukur kelayakan dan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 2. Tampilan Media yang Dikembangkan

Gambar	Keterangan
	Halaman pertama pada media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila adalah halaman sampul yang berisi judul media yaitu “Langkahku Mengamalkan Pancasila” dengan dilengkapi ilustrasi anggota keluarga Pak Panca yang merupakan tokoh dalam media <i>Pop-up Book</i> ini. Pada halaman belakang media <i>Pop-up Book</i> , terdapat judul buku yang dilengkapi dengan sinopsis media <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila.
	Pada halaman kedua, terdapat kata pengantar dari peneliti yang ditujukan kepada para pembaca media <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila. Halaman ketiga berisi capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang penyusunannya telah disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik kelas II sekolah dasar.
	Pada halaman keempat dan kelima terdapat Garuda Pancasila, Sila Pancasila, dan Simbol Pancasila. Halaman ini digunakan sebagai pemantik agar peserta didik dapat kembali mengingat materi mengenai konsep dasar Pancasila.

Gambar	Keterangan
	<p>Halaman keenam dan ketujuh merupakan halaman pengenalan karakter yang akan menjadi tokoh dalam media pembelajaran <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila. Tokoh yang digunakan adalah Pak Panca sebagai ayah, Bu Rani sebagai bunda, Kenzo sebagai kakak, dan Kaira sebagai adik.</p>
	<p>Halaman selanjutnya terdapat ilustrasi ruang makan dengan elemen <i>pop-up</i> keluarga Pak Panca yang sedang berdoa bersama sebelum makan. Selain ilustrasi, terdapat juga sebuah bacaan yang menceritakan situasi yang sedang terjadi di ruang makan.</p>
	<p>Halaman selanjutnya terdapat ilustrasi kebun belakang rumah dengan elemen <i>pop-up</i> Kenzo dan Kaira yang sedang membantu bunda untuk merawat tanaman. Selain ilustrasi, terdapat juga sebuah bacaan yang menceritakan situasi yang sedang terjadi pada Kenzo dan Kiara.</p>
	<p>Halaman selanjutnya terdapat ilustrasi ruang keluarga dengan elemen <i>pop-up</i> keluarga Pak Panca yang sedang bekerja sama dalam membersihkan rumah. Selain ilustrasi, terdapat juga sebuah bacaan yang menceritakan situasi yang sedang terjadi.</p>
	<p>Halaman selanjutnya terdapat ilustrasi ruang bermain dengan elemen <i>pop-up</i> Pak Panca, Kenzo, dan Kiara yang sedang berdiskusi dalam memilih mainan yang akan dimainkan bersama. Selain ilustrasi, terdapat juga sebuah bacaan yang menceritakan situasi yang sedang terjadi.</p>
	<p>Halaman selanjutnya terdapat ilustrasi ruang bermain dengan elemen <i>pop-up</i> Kenzo dan Kiara yang sedang berbagi tugas secara adil untuk mengemas dan merapikan mainan yang telah dimainkan bersama. Selain ilustrasi, terdapat juga sebuah bacaan yang menceritakan situasi yang sedang terjadi.</p>
	<p>Halaman terakhir merupakan halaman kuis “Petualangan Garuda Muda” yang digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik setelah membaca media <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila. Kuis ini dilakukan dengan peserta didik mencari simbol dan penerapan nilai Pancasila yang sesuai.</p>

Tahap require learner participation yaitu tahap penerapan media pembelajaran ke dalam kelas dengan melibatkan peserta didik. Dalam penerapan media Pop-up Book Pendidikan Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan dilibatkan dalam penggunaan media pembelajaran Pop-up Book dengan membuka setiap elemen yang akan muncul ketika halaman dibuka. Pemanfaatan media pembelajaran Pop-up Book dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menguji efektivitas media yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, guru mengaplikasikan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila untuk menjelaskan materi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan rumah.

Tahap terakhir dalam model *ASSURE* yaitu tahap evaluate & revise. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan media terhadap peningkatan

kemampuan literasi peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi, dilanjutkan dengan tahap revisi yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Uji validasi dilakukan untuk menguji kevalidan media Pop-up Book Pendidikan Pancasila sebelum diuji coba kepada peserta didik. Media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan uji validasi oleh ahli materi untuk menilai kevalidan materi yang digunakan pada pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila.

*Tabel 2. Hasil Uji Validasi Materi Pembelajaran*

No	Aspek	Indikator	Skor	Persentase
1.	Materi	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila.	4	80%
		Kesesuaian materi dengan Tujuan Pembelajaran (TP) Pendidikan Pancasila.	4	80%
		Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	4	80%
		Ketepatan substansi materi pembelajaran pada media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Kesesuaian materi dengan perkembangan kognitif peserta didik.	4	80%
		Kelengkapan materi yang disajikan dalam media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Keruntutan materi dalam media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Ketepatan materi dengan contoh penerapan di kehidupan sehari-hari.	4	80%
		Materi dalam media <i>Pop-up Book</i> mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila	3	60%
		Kuis dalam media <i>Pop-up Book</i> mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.	4	80%
2.	Bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda baca dalam media <i>Pop-up Book</i> sesuai dengan EYD.	4	80%
		Bahasa yang digunakan dalam media <i>Pop-up Book</i> jelas dan mudah dimengerti.	4	80%
		Penggunaan kalimat yang efektif dan tidak bermakna ganda.	4	80%
		Pemilihan kata yang sesuai dengan penggunaan bahasa sehari-hari.	4	80%
		Kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan peserta didik.	4	80%
Jumlah			<b>56</b>	
Persentase			<b>78%</b>	
Kategori			<b>Layak</b>	

Hasil uji validasi materi menunjukkan bahwa media Pop-up Book yang telah dikembangkan memperoleh skor sebanyak 56 dengan persentase nilai mencapai 78%. Berdasarkan kriteria penilaian validasi, persentase tersebut berada pada interval 61-80% yang termasuk dalam kategori layak. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-up Book memiliki kualitas materi yang cukup baik. Oleh sebab itu media pembelajaran yang telah dikembangkan layak untuk dilakukan uji coba dengan revisi sesuai saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli materi pembelajaran.

*Tabel 3. Hasil Uji Validasi Media Pembelajaran*

No	Aspek	Indikator	Skor	Persentase
1.	Tampilan	Kesesuaian desain sampul dengan isi pada media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Kesesuaian jenis dan ukuran (font).	3	60%
		Kesesuaian pemilihan latar belakang pada media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Kesesuaian komposisi warna yang digunakan pada media <i>Pop-up Book</i> .	5	100%
		Penggunaan warna dan ukuran elemen <i>pop-up</i> dapat mengarahkan pandangan peserta didik pada poin utama materi Pendidikan Pancasila	4	80%
		Kesesuaian ilustrasi dengan narasi pada media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Keseimbangan antara elemen 3D, teks, dan ilustrasi latar belakang pada setiap halaman media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%

No	Aspek	Indikator	Skor	Persentase
		Desain karakter memiliki gaya visual yang sesuai dengan selera peserta didik.	4	80%
		Konsistensi penggunaan gaya desain dan palet warna dalam media <i>Pop-up Book</i> .	4	80%
		Desain tata letak dapat membantu peserta didik memahami urutan materi.	5	100%
			Jumlah	<b>41</b>
			Persentase	<b>82%</b>
			Kategori	<b>Sangat Layak</b>

Media pembelajaran Pop-up Book juga melalui validasi media pembelajaran untuk menilai kevalidan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran, diperoleh skor sebesar 41 dengan persentase nilai mencapai 82%. Persentase tersebut berada pada interval 81-100% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila memiliki kualitas yang sangat baik dari segi tampilan, desain, komposisi warna, serta kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan oleh ahli media pembelajaran. Selain media pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan juga melalui proses validasi ahli. Hal ini bertujuan untuk menilai kelayakan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap media pembelajaran Pop-up Book.

*Tabel 4. Hasil Uji Validasi Desain Pembelajaran*

No	Aspek	Indikator	Skor	Persentase
1.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	RPP memuat informasi umum yang jelas.	5	100%
		Penyusunan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran.	5	100%
		Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) menggunakan rumus ABCD ( <i>Audience, Behavior, Condition, Degree</i> ).	5	100%
		Penyusunan RPP mengintegrasikan dimensi Profil lulusan.	5	100%
		Penggunaan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan media <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila.	5	100%
		Penyusunan pertanyaan pemantik dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik.	4	80%
		Kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis dan berpusat pada peserta didik.	3	60%
		Penyusunan asesmen meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.	5	100%
		RPP mencantumkan penggunaan media pengembangan ( <i>Pop-up Book</i> Pendidikan Pancasila)	4	80%
		RPP mencantumkan bahan ajar yang relevan dengan materi.	5	100%
2.	Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Kesesuaian RPP dengan perkembangan peserta didik.	4	80%
		Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.	4	80%
		Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik.	4	80%
		RPP disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.	4	80%
		Penyusunan RPP dapat merangsang kemampuan berpikir kritis.	4	80%
			Persentase	<b>88%</b>
			Kategori	<b>Sangat Layak</b>

Hasil validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperoleh skor sebanyak 66 dengan nilai sebesar 88%, yang dimana persentase tersebut berada pada interval 81-100% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain rencana pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi kriteria dari segi kesesuaian tujuan pembelajaran, strategi dan langkah-langkah pembelajaran, serta kesesuaian media dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga desain pembelajaran yang telah dikembangkan sangat layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran yang telah diberikan oleh ahli desain pembelajaran.

Media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila telah melalui proses validasi para ahli dan memperoleh persentase sebanyak 83%, yang dimana persentase tersebut berada pada interval persentase 81-100% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan dalam segi materi, tampilan media, dan desain pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan literasi peserta didik kelas rendah dapat dilihat melalui hasil penilaian indikator kemampuan literasi yang dilakukan setelah menggunakan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian indikator kemampuan literasi bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi peserta didik dalam berbagai aspek seperti memahami, mengidentifikasi, menyimpulkan, menafsirkan, dan mengkritisi. Setelah memperoleh hasil penilaian kemampuan literasi peserta didik, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui nilai rata-rata kemampuan literasi peserta didik kelas II SD Kanisius Gendongan.

Tabel 5. Hasil *Pre-Test* Kemampuan Literasi

Responden	Rata-Rata		Kriteria
	Skor Aktual	Nilai Akhir	
Kelas II A	9.6	40.00	Kurang Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta didik kelas II A memperoleh rata-rata skor sebanyak 9,6 dengan rata-rata nilai akhir sebesar 40.00, yang dimana hal ini berada pada kategori yang kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik sebelum menggunakan media pembelajaran Pop-up Book masih berada pada tingkat yang rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu mengidentifikasi isi bacaan maupun menjawab pertanyaan dengan tepat. Rendahnya hasil pre-test kemampuan literasi peserta didik ini mengindikasikan bahwa perlunya penerapan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas II sekolah dasar.

Tabel 6. Hasil *Post-Test* Kemampuan Literasi

Responden	Rata-Rata		Kriteria
	Skor Aktual	Nilai Akhir	
Kelas II A	19.1	79.72	Baik

Berdasarkan hasil *post-test* kemampuan literasi peserta didik kelas II A, diperoleh skor rata-rata aktual sebesar 19.1 dengan nilai akhir 79.72 yang termasuk dalam kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Sebagian besar peserta didik telah mampu memahami isi bacaan dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks. Hasil *post-test* yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik telah mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh bahwa media Pop-up Book dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar, hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* (Ariyani & Setyowati, 2021 ; Jumriyati & Fatimah, 2022 ; Fitri et al, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran Pop-up Book dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam aspek memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting yang terdapat pada teks bacaan. Tambahkan pembahasan. Hasil validasi menunjukkan bahwa media Pop-up Book memiliki potensi sebagai media konkret yang membantu siswa memahami nilai Pancasila melalui pengalaman visual dan manipulatif. Temuan ini sejalan dengan kajian Pusdig yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar peserta didik (Riady, 2021).

### Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik kelas II sekolah dasar menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan ASSURE yang memiliki 6 tahapan, yaitu Analyze Learners; State Objectives; Select Methods; Media and Materials; Utilize Media and Materials; Require Learner Participation; Evaluate and Revise. Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila telah melalui proses validasi ahli media, materi, dan desain pembelajaran dengan rata-rata skor sebanyak 83% dan berada pada kategori "Sangat Layak". Hasil uji validasi materi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 56 dengan persentase 78%, yang dimana berada pada interval persentase 61-80%. Hasil uji validasi media memperoleh skor 41 dengan persentase 82%, dan hasil uji validasi desain pembelajaran memperoleh skor 66 dengan persentase 88%, yang berada pada interval persentase 81-100%. Kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan media Pop-up Book Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata *pre-test* yang memperoleh nilai 40.00 dan kemudian terjadi peningkatan pada hasil rata-rata *post-test* yang berada pada nilai 79.72. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Pop-up Book Pendidikan Pancasila dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book Pendidikan Pancasila memiliki keterbatasan yaitu kurangnya waktu yang digunakan untuk penelitian, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengaruh media Pop-up Book terhadap kemampuan literasi peserta didik dalam jangka panjang. Selain itu, fokus penelitian hanya terbatas pada peningkatan kemampuan literasi membaca, sehingga beberapa aspek literasi seperti literasi menulis, berbicara, dan berpikir kritis belum dikaji secara mendalam. Bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran Pop-up Book. Disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan cakupan materi yang lebih luas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan media Pop-up Book juga dapat diintegrasikan menggunakan teknologi digital yang sedang berkembang seperti Augmented Reality (AR) . Keterbatasan penelitian ini adalah uji efektivitas masih terbatas dan belum membandingkan media Pop-up Book dengan media lain. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji coba lebih luas, mengukur peningkatan literasi melalui desain eksperimen, dan mengembangkan *variasi* konten untuk sila-sila Pancasila serta konteks kehidupan sehari-hari siswa.

## Daftar Pustaka

- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book berbasis karakter nasionalisme sebagai upaya meningkatkan literasi siswa SD. *Elementary school: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 50-â.
- Erfani, V. P., Kinarsih, T. M. G., Khairunisa, A., Rawanoko, E. S., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas III SD Negeri Kawatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3).
- Erica, & Sukmawarti. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. In *Journal Ability:: Journal of Education and Social Analysis* (Vol. 2, Number 4).
- Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengamalan Makna Nilai-Nilai Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6887-6901. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8674>
- Fitri, A. Z. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Iv SD. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 88-103. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v4i2.11766>
- Hapsari, I., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2025). Implementasi pembelajaran daring pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6).
- Harahap, A., Manik, A., Siregar, D. M. S., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Nababan, R. (2024). Analisis Tentang Penerapan Pancasila Sila Kedua Membangun Pembentukan Karakter Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Pada Siswa/I di SMP Negeri 27 Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14272-14285. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11931>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 No.2(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). *Efektivitas penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hasan, M., Milawati, Mp., Darodjat, Mp., & DrTuti Khairani Harahap, Ma. (2021). *Makna Peran Media Dalam Komunikasi dan Pembelajaran Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

- Jumriyati, J., & Fatimah, N. (2022). Pengembangan media pop up Burima berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 6(1), 65-78. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.987>
- Kirom, S., & Lestanti, S. (2022). Implementasi Media Smart Pop Up Book Untuk Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Pada Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1507-1515. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.451>
- Lamadang, K. P., Nasulii, S. H., Pista, P., & Mayasari, Y. (2024). Faktor Rendahnya Kemampuan Literasi Bahasa Anak PAUD KB Durratul Hikmah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 171-176. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.1018>
- Maulidia, S. N., Azizah, I. N., & Faisal, V. I. A. (2025). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nurfadilah, N., Putra, D. P., & Riskawati, R. (2021). Pembelajaran daring melalui game edukasi Quizizz terhadap hasil belajar fisika. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 108-115. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.14>
- Pagarra Ahmad Syawaluddin Wawan Krismanto Sayidiman, H. (2022). *MEDIA PEMBELAJARAN*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2025, Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Sentarik, K., & Kusmaryatni, N. (2020). Media pop-up book pada topik sistem tata surya kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 197-208. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25135>
- Sriwati. (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Menciptakan Karakter Peserta Didik Sesuai Pancasila di MIN 1 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3 No.6.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on education*, 5(2), 3928-3936.
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media konvensional dan media digital dalam pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Zahra, N., & Amaliyah, N. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Literasi Siswa di Kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi. *Research and Development Journal of Education*, 9 No.2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19454>